

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian deskriptif yang hanya melibatkan satu variable (*univarial*), dimana penelitian deskriptif seperti ini terbatas pada kemampuan untuk menjelaskan realitas apa adanya menurut Irawan (2006:101). Hasil penelitian ini berkaitan dengan satu satunya variable yang menjadi bahasan dalam penelitian ini, yaitu Manajemen Olahraga Sekolah yang meliputi Manajemen kegiatan olahraga intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah olahraga dan non olahraga

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Manajemen Olahraga Sekolah menurut perwakilan sumber wawancara penelitian wawancara penelitian di sekolah olahraga yaitu SMA Negeri 10 Kota Bandung itu megemukakan Tujuan dari Manajemen olahraga sekolah adalah suatu pengelolaan manajemen kegiatan olahraga intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah yang menambah kepehaman peserta didik tentang kebugaran jasmani, serta menyalurkan minat dan bakat siswa terhadap kegiatan berolahraga dan menurut perwakilan dari Sumber wawancara penelitian di sekolah olahraga (SMA Negeri 10 Kota Bandung) dan sekolah non olahraga (SMA Negeri 14 Kota Bandung), mengemukakan Tujuan dari Manajemen Olahraga Sekolah adalah suatu pengelolaan atas kegiatan olahraga intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah dikarenakan olahraga tersendiri disekolah mempunyai peran yaitu menambah kepehaman peserta didik tentang kebugaran jasmani, serta menyalurkan minat dan bakat siswa terhadap kegiatan berolahraga maka dari itu menurut Nurochim (2016:17) menjelaskan bahwa manajemen sekolah adalah dimana sekumpulan sumber daya manusia yang ada di sekolah menjadi pelaksana berdasarkan pada pembagian tugas yang telah ditentukan dan saling bekerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan dan tujuan sekolah yang diharapkan.

Namun bentuk dari Manajemen ditiap sekolah itu berbeda beda, seperti di sekolah olahraga yang dituju yaitu SMA Negeri 10 Kota Bandung yang mempunyai Manajemen sekolah yang berdeda. SMA Negeri 10 Kota Bandung adalah sekolah

SMA Negeri yang memiliki kelas khusus bagi Peserta didiknya yang ingin menjadi Atlet, sekolah ini memiliki kelas khusus olahraga yang sudah bekerjasama dengan Dinas Keolahragaan, maka dari itu juga Sekolah SMA Negeri 10 Kota Bandung memiliki beberapa fasilitas olahraga yang menunjang kegiatan Olahraga Intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler seperti Lapangan olahraga, Gudang penyimpanan alat alat olahraga serta Media pembelajaran yang lainnya, namun untuk ekstrakulikuler sudah mempunyai masing masing medianya peralatan dan gudangnya. Sekolah ini mempunyai bentuk perencanaan dari Manajemen kegiatan olahraga intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler yaitu merancang segala aspek pengelolaan manajemen di sekolah, serta membuat jadwal target dan mengikuti perlombaan. Adapun upaya lebih sekolah terhadap kegiatan olahraga sekolah yaitu memberi dukungan terhadap seluruh aspek intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler, namun untuk manajemen kegiatan ekstrakulikuler dibebankan oleh Pembina dan pelatih. Pihak sekolah juga selalu mengadakan pengontrolan terhadap manajemen kegiatan olahraga di sekolah, dari pihak kurikulum dan guru PJOK selalu melakukan pemantauan di bidang intrakulikuler dan kokulikuler dan manajemen olahraga ekstrakulikuler di sekolah juga selalu dikontrol oleh kepala sekolah, kesiswaan dan Pembina, dikarenakan selalu ada Supervisi. Komponen yang mendasari seluruh Manajemen kegiatan olahragah intrakulikuler, kokulikuler di sekolah yaitu kurikulum, guru mata pelajaran serta peserta didik, namun untuk ekstrakulikuler adalah kesiswaan, Pembina, pelatih dan peserta didik. Lalu cara kepengurusan manajemen olahraga di sekolah ini yaitu kegiatan intrakulikuler dan kokulikuler dikelola oleh kurikulum dan guru PJOK, kegiatan ekstrakulikuler dikelola oleh kesiswaan, dari semua itu pun cara kepengurusannya adalah Kerjasama antara guru dan peserta didik untuk saling bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen olahraga sekolah termasuk kepada Media yang dipakainya. Manajemen juga Menurut Hasibuan (2006) mengemukakan bahwa: “manajemen sebagai suatu usaha memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia yang berpotensi dalam pencapaian tujuan”. Sumber-sumber tersebut berupa orang (man), uang(money), material (material), peralatan (machine), metode (method), waktu (time) dan prasarana lainnya.

Sekolah non olahraga yang dituju yaitu SMA Negeri 14 Kota Bandung juga memiliki manajemen olahraga sekolah yang berbeda. Sekolah ini adalah sekolah reguler yang tidak ada kelas khusus untuk Atlet, namun sekolah ini mempunyai banyak juga hasil dari prestasi kegiatan olahraga intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler, juga dari itu, Sekolah SMA Negeri 14 Kota Bandung memiliki beberapa fasilitas seperti Gudang olahraga dan lapangan olahraga, namun ekstrakulikuler masing masing mempunyai gudangnya tersendiri. Karena itu, sekolah inipun mempunyai bentuk manajemen sekolahnya tersendiri yaitu menyusun program pembelajaran serta program analisis kebutuhan pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler serta penyiapan alat infrastruktur kegiatan olahraga adapun upaya lebih sekolah terhadap kegiatan olahraga sekolah yaitu memfasilitasi, membiayai dan mendukung baik segi moral maupun materi. Pihak sekolah juga selalu mengadakan pengontrolan terhadap manajemen kegiatan olahraga sekolah disemua kegiatan baik dari kesiswaan maupun kurikulum, karena komponen yang mendasari seluruh Manajemen kegiatan olahraga di sekolah yaitu kepala sekolah, kurikulum, kesiswaan, guru PJOK dan Peserta didik karena untuk membantu pengembangan sekolah. Lalu cara kepengurusan manajemen olahraga di sekolah ini yaitu mengontrol setiap fasilitas prasarana yang sudah ada dan selalu mengecek kelayakan failitasnya dikarenakan sudah ada anggarannya pertahun yang dikontrol juga oleh guru olahraga serta Pembina ekstrakulikuler.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti berupaya memberikan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengontrolan terhadap Media sarana dan prasarana dibidang olahraga, menjaga dan merawat fasilitas penunjang kegiatan olahraga seperti lapangan, Gudang penyimpanan, pengelolaan media pembelajaran, mendukung kegiatan pesrta didik dibidang olahraga agar minat dan bakat peserta didik tersalurkan.
2. Memaksimalkan peningkatan komunikasi kerjasama antar penanggung jawab manajemen kegiatan intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler di sekolah, agar tidak ada kebijakan yang berbeda disatu sekolah agar efektif

3. Mengadakan evaluasi rutin terhadap manajemen kegiatan olahraga intrakurikuler, kokurikuler di sekolah oleh Kepala sekolah, Wakasek, Guru PJOK, Pembina maupun pelatih di ekstrakurikuler guna meningkatkan kualitas minat dan bakat siswa.
4. Mencari pendamping dalam wadah minat dan bakat siswa yang berkompeten agar dapat bersaing dalam aspek ekstrakurikuler di sekolah tersebut untuk meningkatkan prestasi di sekolah.